

PENGARUH KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 4 PALU



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) Pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

INDAH SARI
NIM.15.1.01.0140

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 18 November 2019 M
21 Rabiul awwal 1441 H

Penulis

Fajriansyah
NIM: 15.1.01.0025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Indah Sari, NIM 15.1.01.0140 dengan judul “**Pengaruh Kerjasama Guru dan Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu**”, yang telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 16 Maret 2020 yang bertepatan dengan tanggal 21 Rajab 1441 H, dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 16 Maret 2020 M
21 Rajab 1441 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Elya, S.Ag, M.Ag	
Penguji I	Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd	
Penguji II	Dr. Erni S.Pd.I, M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Rustina M.Pd.	
Pembimbing II	Sjakir Lobud S.Ag, M.Pd	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Mohamad Idhan, M.Ag

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720126 200003 1 001

NIP.19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., karena berkat rahmat dan hidayahnya jualah, skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh Karen itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Ayahanda Samsir Latif dan Ibunda Naspa S. Dalil yang telah melahirkan dan membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dan jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi , M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu, Bapak Dr. H. Abidin, M.Ag, selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Kamaruddin, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Palu.Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Drs. H. Iskandar, M.Sos.I, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Rustina S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Pimpinan Perpustakaan Ibu Supyani, S.Ag., beserta segenap karyawan yang banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam memberikan pinjaman buku-buku literatur sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
7. Kepada seluruh dosen yang penulis tidak sempat sebutkan namanya satu persatu yang telah ikhlas menyampaikan mata kuliahnya dengan baik dan amanah sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.
8. Kepada Bapak Syam Zaini, S.Pd.,M.Si.. selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 4 Palu yang telah megizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini, kepada para guru khususnya Bapak Drs. Sodikin dan Ibu Zainab Alhabsyi S.Ag yang telah dengan sabar dan tulus membantu dan mendoakan penulis selama penelitian serta telah menjadi responden dalam peelitian ini.

9. Kepada keluarga saya, khususnya saudara kandung saya Tiara dan Mutmainnah yang dengan tulus dan sabar memberikan motivasi dan Do'a serta membantu kelancaran penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
10. Kepada teman-teman seperjuangan terkhusus kepada Fajriansyah, Diah Permatasari, Nur Eka Wahyuningsih dan teman-teman Pai 2 serta teman-teman terdekat dan seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan semangat kebersamaan memompa semangat dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah turut andil memberikan kontribusi kepada penulis. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal'aalamiin.

Palu, 18 November 2019 M
21 Rabiul Awwal 1441 H

Penulis,

Indah Sari
NIM: 15.1.01.0140

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Kerangka Pemikiran.....	8
F. Garus-garis besar isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Konsep Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Peserta didik.....	14
C. Bentuk Kerjasama Guru dan Orang tua dalam Pembentukan Karakter Peserta didik.....	26
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Variabel Penelitian	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Palu	44
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
C. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	53
D. Uji Asumsi Klasik.....	58
E. Hasil Pengujian Hipotesis	61

F. Pembahasan Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi penelitian.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Peserta didik di SMAN 4 Palu	31
Tabel 2 : Menentukan Sampel pada Jurusan IPA	33
Tabel 3 : Menentukan Sampel pada Jurusan IPS	34
Tabel 4 : Pengurus Komite SMAN 4 Palu	47
Tabel 5 : Keadaan Guru PAI SMAN 4 Palu	47
Tabel 6 : Keadaan Peserta didik Kelas XI SMAN 4 Palu.....	48
Tabel 7 : Distribusi Kerjasama Guru dan Orang tua.....	50
Tabel 8 : Distribusi Pembentukan Karakter Peserta didik	52
Tabel 9 : Uji Validitas Kerjasama Guru dan Orang tua	55
Tabel 10 : Uji Validitas Pembentukan Karakter Peserta didik	56
Tabel 11 : Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel	57
Tabel 12 : Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	58
Tabel 13 : Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	60
Tabel 14 : Koefisien Regresi Linear Sederhana.....	62
Tabel 15 : Koefisien Determinan	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Diagram Pie Chart Frekuensi Kerjasama Orang tua dan Guru	50
Gambar 2 : Diagram Pie Chart Frekuensi Pembentukan Karakter	52
Gambar 3 : Normalitas Histogram Variabel X dan Y	58
Gambar 4 : Normalitas Probability Plot Variabel X dan Y	59
Gambar 5 : Scatterplot Variabel X dan Y	61

ABSTRAK

Nama Penulis : **Indah Sari**
NIM : **15.1.01.0140**
Judul Skripsi : **Pengaruh Kerjasama Guru dan Orang tua Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu**

Skripsi ini berkenaan dengan “Pengaruh Kerjasama Guru dan Orang tua Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu” pokok permasalahan adalah Adakah Pengaruh Kerjasama Guru dan Orang tua terhadap Pembentukan karakter Peserta Didik dan bagaimana hasil pengaruh Kerjasama Guru dan Orang tua terhadap Pembentukan karakter Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu.

Penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu melalui observasi, Pengisian kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI SMA Negeri 4 Palu dengan sampel sejumlah 76 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). bentuk kerjasama guru dan orang tua antara lain Sekolah mengadakan kegiatan/program kerjasama antara guru dan orang tua dalam bentuk pertemuan di sekolah guna mengetahui perkembangan karakter anaknya, pihak sekolah atau guru menyurati orang tua tentang perilaku menyimpang peserta didik disekolah, dan mengadakan pertemuan atau rapat komite. Selanjutnya, guru membuat laporan berkala kepada orang tua mengenai pembentukan karakter peserta didik di sekolah, membuat perjanjian moral antara sekolah dan orang tua, mengadakan koordinasi antara sekolah dan rumah mengenai pengawasan dalam menggunakan media social serta Menjadikan orang tua sebagai mitra pendidikan guna mengetahui perkembangan karakter peserta didik di rumah. 2). pengaruh terlihat dari nilai t -tabel sebesar 1,992 artinya Nilai t -hitung (2,573) > t -tabel (1,992), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara kerjasama orang tua dan guru (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (Y) di SMA Negeri 4 Palu. Dan koefisien determinasi penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas kerjasama orang tua dan guru (X) terhadap variabel terikat pembentukan karakter peserta didik (Y) di SMA Negeri 4 Palu sebesar 32% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Diharapkan skripsi ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada guru dan orang tua peserta didik di SMA Negeri 4 Palu dalam mengantisipasi kurangnya kerjasama yang berpengaruh bagi karakter peserta didik yang menimbulkan kurangnya perhatian bagi karakter peserta didik. Dengan adanya kerjasama orang tua dan guru maka permasalahan karakter dari peserta didik dapat teratasi yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak yang wajib diperoleh manusia. Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan manusia, baik saat ini maupun masa yang akan datang. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia pada umumnya, karena melalui pendidikan ini manusia dapat memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan di sekitarnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pakar muslim yaitu Ibnu Sina bahwa pendidikan merupakan pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang menuju perkembangan yang sempurna baik perkembangan fisik, intelektual maupun adab/akhlak yang tertumpu pada faktor dasar (fitrah manusia) dan ajar (pendidikan).¹

Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peran yang penting dalam membentuk manusia menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, tentunya masalah yang dihadapi dunia pendidikan sangat beragam. Salah satu masalah yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter untuk saat ini sedang banyak disorot di dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan sedang gencarnya sosialisasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai upaya memperbaiki karakter generasi muda pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Perhatian dan kepedulian terhadap karakter telah dirumuskan pada fungsi dan

¹Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2000), 68.

tujuan pendidikan bagi masa depan bangsa Indonesia. Sebagaimana yang tercantum pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Salah satu pihak yang bertanggungjawab dalam terlaksananya fungsi dan tujuan pendidikan nasional ialah keluarga. Sementara itu, terbatasnya kemampuan orang tua (keluarga) untuk selalu mengawasi anaknya maka tidak mungkin pendidikan tersebut dilaksanakan dalam lingkungan keluarga saja, karenanya harus di bantu oleh lembaga formal (sekolah), karena pendidikan juga merupakan tanggungjawab bersama dalam kehidupan bernegara, tugas mendidik anak bagi orang tua tersebut dapat dibantu oleh sekolah, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 13 yang menyatakan bahwa : “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.³ Tetapi pada dasarnya sekolah hanya bersifat melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilaksanakan di lingkungan keluarga sedangkan berhasil tidaknya pendidikan sekolah tergantung pula pada pengaruh pendidikan dalam keluarga.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 4.

Fungsi orang tua dan guru sebagai pendidik masing-masing mempunyai peran yang penting terhadap pembentukan karakter peserta didik. Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama di lingkungan keluarga merupakan pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, karakter seorang peserta didik sebaiknya ditumbuhkan sejak dini oleh orang tua. Ketekunan menjalankan ibadah dan kepatuhan kepada ketentuan agama, serta pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi faktor pembinaan anak, segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual moral manusia diperoleh pertama dari orang tua dan anggota keluarganya.

Peran orang tua tidak hanya sebatas di rumah, di sekolahpun peran sertanya sangat membantu dalam hal mengawasi atau mengontrol perilaku anaknya yaitu dengan cara menjalin hubungan erat antara orang tua peserta didik dengan guru serta kepala sekolah. Agar orang tua dapat mengetahui sejauh mana perkembangan perilaku atau akhlak anaknya di sekolah. Hal mengawasi atau mengontrol anaknya di sekolah, orang tua dapat menjalin silaturahmi yang baik dengan guru atau kepala sekolah di luar jam sekolah.

Guru sebagai pendidik yang berada di lingkungan sekolah yakni lingkungan kedua setelah keluarga berfungsi menjadi pendidik, pengajar, pembimbing, serta pelatih bagi seorang peserta didik. Sebagai seorang guru yang menggantikan peran orang tua di sekolah, guru diharapkan mampu menjadi teladan bagi siswanya.

Guru harus mampu menumbuhkan karakter yang positif bagi peserta didik, maksudnya adalah menumbuhkan mental dan agamanya yang nantinya dapat

diamalkan dalam kehidupannya. Kurangnya usaha sekolah dalam membina mental peserta didiknya akan membawa konsekuensi tersendiri bagi perilaku peserta didik di dalam masyarakat nantinya. Seringnya terjadi tawuran antar pelajar, pergaulan bebas dan kenakalan remaja yang merupakan akibat dari gagalnya institusi atau lembaga pendidikan secara umum. Oleh karenanya, lembaga pendidikan islam akan terus berusaha dalam rangka menjalankan fungsinya untuk membina perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik, salah satu di antaranya adalah perkembangan keagamaannya (religius) yang dimiliki oleh peserta didik.

Untuk itu, guru atau pendidik yang dimaksudkan adalah guru PAI selain karena hal tersebut merupakan bidangnya juga karena guru PAI merupakan seorang pendidik yang paling cocok dalam menumbuhkan atau membina karakter religius dari peserta didiknya. Selain itu, guru PAI juga merupakan orang yang paling tepat dalam memberikan pengajaran tentang nilai-nilai agama yang berorientasi pada akhlak (karakter) baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta dapat memberikan tauladan melalui kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh pendidik tersebut.

Peneliti mengambil jenjang pendidikan pada tingkat SMA karena peneliti melihat tujuan sekolah ini adalah mewujudkan pembelajaran karakter berbasis religi. Oleh karena itu, karakter yang ingin diteliti ialah karakter religius.

Pada kenyataannya di lapangan, kerjasama guru dan orang tua siswa cenderung kurang bahkan bisa dikatakan jarang ada komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Sehingga berdampak pada karakter peserta didik, kurangnya

perhatian orang tua di rumah terhadap anak dalam hal beribadah, serta guru yang acuh tak acuh terhadap peserta didiknya di sekolah, masalah tersebut menjadi faktor pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Karena dengan adanya kerjasama yang tinggi dari guru pendidikan agama dan orang tua peserta didik hal ini dapat membentuk karakter religius peserta didik di sekolah maupun di rumah.

Dalam teori-teori masa perkembangan anak terhadap masa peka dalam hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Maria Monterasi Masa peka merupakan suatu masa dimana suatu fungsi mengalami perkembangan dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu harus mendapat pelayanan sebagaimana mestinya.⁴

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengkaji masalah ini dengan alasan kerjasama guru dan orang tua peserta didik merupakan modal penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik di sekolah maupun di rumah. Untuk itu, peneliti mengangkat judul mengenai ***“Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Palu”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam latar belakang, maka yang menjadi pokok masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana bentuk kerjasama orang tua dan guru terhadap karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Palu?

⁴M. Kasiram, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 38.

2. Seberapa besar pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk kerjasama orang tua dan guru terhadap karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Palu.
- b. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Palu.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun hal-hal yang menjadi manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi pengetahuan yang memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan keilmuan terutama dalam penulisan karya ilmiah, manfaat penelitian ini juga dapat dilihat dari dua sisi, yaitu :

- a. Manfaat teoritis, yaitu dimaksudkan untuk menambah literatur dan khazanah keilmuan di bidang pendidikan tentang bentuk kerjasama orang tua dan guru terhadap karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Palu.
- b. Manfaat praktis, yaitu peneliti dapat memberikan informasi kepada orang tua dan guru tentang pentingnya kerjasama dan pengaruhnya pada karakter peserta didik. Selain itu, peneliti juga berharap dapat memberikan sumbangsi pemikiran dan kajian serta referensi bagi para pembaca, khususnya mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dalam membuat karya ilmiah.

D. Penegasan Istilah

1. Kerjasama

Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Kerjasama orang tua dan guru yang di maksud pada penelitian ini adalah suatu usaha atau kegiatan bersama antara orang tua dan guru dalam mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan dan mengembangkan akademik peserta didik sehingga berdampak pada perkembangan karakter peserta didik itu sendiri.

2. Guru dan Orang tua

Guru atau pendidik dapat juga disebut dengan tenaga pendidik adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.⁵ Guru juga dapat diartikan sebagai suatu perilaku seseorang yang dapat ditiru atau menadi suri tauladan bagi peserta didik. Orang tua dalam hal ini terdiri dari ayah dan ibu, Orang tua juga bisa di sebut keluarga atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga.

⁵Citra Umbara, *Undang-undang SIKDISNAS*, (Bandung:), 3.

Antara guru dan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dapat menjadi mitra dalam bidang akademik maupun non akademik sehingga terjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik.

3. Karakter peserta didik

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter peserta didik yang difokuskan dalam penelitian ini adalah karakter religius. Religius atau agama adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam bentuk pengalaman nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajibannya.

Religius sebagai salah satu nilai karakter sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya. Karakter religius ini sangat dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki sikap dan berperilaku yang baik.

E. Kerangka Pemikiran

Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter religius peserta didik. Seperti yang telah

dijelaskan bahwa keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini dikarenakan hubungan yang harmonis antar keluarga akan membantu kelancaran proses pendidikan seseorang, terutama anggota keluarganya. Selain keluarga, lingkungan sekolah juga merupakan tempat menuntut ilmu secara formal bagi seorang peserta didik yang diharapkan mampu memberikan perkembangan jiwanya.

Peran guru tidak hanya sekedar sebagai pengajar atau pendidik akademis tetapi juga sebagai pendidik karakter, moral, sosial, kepribadian dan budaya bagi peserta didiknya, khususnya sebagai pendidik dalam bidang agama. Oleh karenanya, peran orang tua dan guru sangat penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Fungsi orang tua dan guru sebagai pendidik masing-masing mempunyai peran yang penting terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, karakter religius tidak dapat ditumbuhkan pada diri peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat membina kerjasama dengan orang tua yang berguna bagi peserta didik itu sendiri mengenai karakter religiusnya.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk mempermudah penulisan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka yang menjadi garis-garis besar isi pada proposal ini yaitu :

BAB I Pendahuluan, : latar belakang secara umum menjelaskan tentang kurangnya penerapan peserta didik dalam melakukan ibadah yang berorientasi pada karakter religius dari peserta didik itu sendiri yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua dan guru baik dilingkungan keluarga maupun sekolah. karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana bentuk kerjasama orang tua dan guru terhadap karakter peserta didik yang menjadi salah satu rumusan masalah, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan garis-garis besar isi.

BAB II kajian pustaka yang membahas tentang bentuk kerjasama orang tua dan guru, peran guru dan orang tua, kajian tentang karakter dan faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik serta hipotesis.

BAB III Metode penelitian membahas tentang pendekatan dan desain penelitian yang dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV membahas tentang gambarn umum SMA Negeri 4 Palu, deskripsi data hasil penelitian, hasil pengujian instrument penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana dan hasil pengujian hipotesis

BAB V membahas tentang kesimpulan dan implikasi penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Selama peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, peneliti belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Namun, ada beberapa karya ilmiah yang cukup berkaitan dengan tema yang akan peneliti angkat, salah satunya yaitu :

Siti Sofiyah “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membina Prilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Piyungan Yogyakarta”. dalam penelitian ini peneliti bertujuan menganalisis tentang bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam membina prilaku keagamaan siswa kelas VIII MTsN Piyungan Yogyakarta, bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membina prilaku keagamaan siswa kelas VIII MTsN Piyungan Yogyakarta, upaya-upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina prilaku keagamaan siswa kelas VIII MTsN Piyungan Yogyakarta, serta faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru dan orang tua dalam membina prilaku keagamaan siswa kelas VIII MTsN Piyungan Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengamil latar belakang di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII meliputi konsultasi langsung, komunikasi via telepon, kunjungan guru ke rumah orang tua siswa, dan pertemuan wali murid. 2. upaya-upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII adalah dengan memberikan nasehat, keteladanan, menanamkan kedisiplinan, dan pembiasaan, membiasakan beribadah, menanamkan kejujuran dan memberikan pengetahuan agama. 3. faktor pendukung kerjasama guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII adalah kemampuan dari sebagian guru yang telah mencakup dalam kompetensi personal, sosial, dan profesional yang ditunjang dari fasilitas dan media yang cukup memadai dan sikap keterbukaan dan peran serta dari sebagian orang tua dalam mengikuti pertemuan di sekolah. Faktor penghambatnya adalah kurang maksimalnya guru dalam menangani siswa karena sebagian guru mengajar tidak hanya di satu tempat, faktor kemalasan, kesibukan, tidak memiliki waktu ataupun kurangnya perhatian terhadap anak.

Sedangkan dalam penelitian saya, yang berjudul pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Palu, menjelaskan tentang bagaimana bentuk Pengaruh Kerjasama Guru dan Orang tua terhadap Pembentukan karakter Peserta Didik dan seberapa besar pengaruh Kerjasama Guru dan Orang tua terhadap Pembentukan karakter Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu. Penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu melalui

observasi, Pengisian kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah 1. Bentuk pengaruh yang ditemukan ialah Sekolah mengadakan kegiatan/program kerjasama antara guru dan orang tua dalam bentuk pertemuan di sekolah guna mengetahui perkembangan karakter anaknya, Pihak sekolah atau guru menyurati orang tua tentang perilaku menyimpang peserta didik disekolah, mengadakan pertemuan atau rapat komite, serta Guru membuat laporan berkala kepada orang tua mengenai pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Selanjutnya, Mengadakan koordinasi antara sekolah dan rumah mengenai pengawasan dalam menggunakan media social dan Menjadikan orang tua sebagai mitra pendidikan guna mengetahui perkembangan karakter peserta didik di rumah.

2. Terdapat pengaruh terlihat dari nilai t -tabel sebesar 1,992 artinya Nilai t -hitung (2,573) $>$ t -tabel (1,992), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara kerjasama orang tua dan guru (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (Y) di SMA Negeri 4 Palu. Dan koefisien determinasi penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas kerjasama orang tua dan guru (X) terhadap variabel terikat pembentukan karakter peserta didik (Y) di SMA Negeri 4 Palu sebesar 32% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Konsep Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter

Peserta didik

1. Pengertian Kerjasama

“Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak”.¹ Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa Kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Senada dengan penjelasan di atas Anita Lie mengemukakan bahwa kerjasama merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam kelangsungan hidup manusia. Tanpa adanya kerjasama tidak akan ada keluarga, organisasi, ataupun sekolah, khususnya tidak akan ada proses pembelajaran di sekolah. Lebih jauh pendapat Anita Lie dapat diartikan bahwa tanpa adanya kerjasama siswa, maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Melihat pentingnya kerjasama peserta didik dalam pembelajaran di kelas maka sikap ini harus dikembangkan.²

Pendapat Soerjono Soekanto mengatakan bahwa, Kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan peserta didik yaitu ketika peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman kelompoknya yang membutuhkan bantuan.³

¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), 24-25.

²Anita Lie, *Cooperative Learning* (Bandung : PT. Grafindo Media Pratama, 2005), 28

³ Soerjono Soekanto, *Solidaritas Sosial*(Jakarta: Raja Girafindo, 2006), 66.

Hal ini berarti dalam kerjasama, siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada teman yang belumpaham.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara satu orang atau lebih dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang dinamis yaitu, hubungan yang saling menghargai, peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.

2. Dasar Hukum Kerjasama

Kerjasama atau akad asy-syirkah dibolehkan menurut para ulama. Islam juga menggalakkan kerjasama dalam berbagai bentuk usaha kebajikan dan sebaliknya menolak usaha-usaha yang bisa mendatangkan kemudharatan untuk diri sendiri dan orang banyak. Oleh karenannya operasional *syirkah* (*partnership*) dalam dunia perdagangan dibolehkan oleh syariat islam. Hal ini di dasarkan pada dalil-dalil Al-Qur'an, sunnah dan ijma' ulama.

Dalam Al-Qur'an terdapat dalam surah Al-Maidah : 2, yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّخَذُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَعْمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ
فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدَّقْتُم مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahan :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan

janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.⁴

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa semua hal yang dicintai Allah baik berupa ucapan dan perbuatan lahir dan batin. Allah memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk saling dalam membantu dalam perbuatan kebaikan, meninggalkan kemungkaran yang merupakan ketaqwaan melarang saling mendukung dalam dalam kebhatilan dan bekerjasama dalam perbuatan dosa dan perkara haram.

Sayid Sabiq menjelaskan kembali bahwa Allah Ta'ala akan memberi berkah ke atas kertas perkumpulan dan memelihara keduanya (mitra kerja) selama mereka menjaga hubungan baik dan saling mengkhianati. Apabila salah seorang berlaku curang niscaya Allah Ta'ala akan mencabut berkah dari hartanya.⁵

3. Pengertian Guru

Dalam lingkungan keluarga yang mendidik adalah orang tua (ayah dan ibu), sedangkan di sekolah disebut guru.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dinjalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya : Al-Hidayah, 1998), 156.

⁵Sayid Sabiq, *Fiqih As-Sunnah* (Jilid III; Dar Al-Fikri Bairut), 294

⁶Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik: Ilmu Mendidik* (Bandung : Alfabeta, 2010), 201.

“Guru dalam literatur kependidikan islam biasa disebut sebagai *ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris dan mu'addib*”.⁷ Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugas.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kemampuan dan potensi anak tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini diharapkan guru dapat memperhatikan peserta didik secara individual, karena peserta didik merupakan manusia yang unik, sebagai individu yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Guru juga sebagai pengganti orang tua di sekolah harus memberi kemudahan dalam pembelajaran bagi semua peserta didik, agar mampu mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki anak.

Karena itu menurut Mulyana, seorang guru sebagai pengganti orang tua di sekolah, harus memposisikan diri sebagai berikut :

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- b. Teman, tempat mengadu dan mengutamakan perasaan bagi para peserta didiknya.
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- d. Memberikan sumbangan pikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik dan memberikan saran pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab
- f. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilahturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan sebagainya.
- h. Mengembangkan kreativitas dan menjadi pembantu ketika diperlukan⁸

⁷Muhaimin dan Abdul Mujib, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 209.

⁸ Sadulloh dkk, *Pedagogik*.

4. Peran Guru

Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai. Yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan perilaku yang layak bagi guru dalam aspek etis, intelektual dan sosialitas lebih tinggi daripada yang dituntut dari orang dewasa lainnya.⁹

Guru sebagai pendidik harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah. Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya, dimana dan kapan saja ia akan selalu di pandang sebagai guru yang harus memperhatikan perilaku yang dapat ditiru oleh masyarakat khususnya oleh peserta didik.

Dalam situasi formal, yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar peserta didik dalam kelas, guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan dan otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan peserta didik. Kalau perlu ia dapat menggunakan kekuasaannya untuk memaksa peserta didik belajar, melakukan tugasnya, atau mematuhi peraturan. Dengan kewibawaan ia menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses pembelajaran.

Setiap guru dalam proses pembelajaran dan mendidik di sekolah dituntut untuk menjadi perencana dan juga sebagai pelaksananya. Dengan demikian ia harus dapat membuat rencana di garis-garis besar program pengajaran, baik secara global maupun secara terperinci berdasarkan satuan-satuan waktu yang telah ditetapkan seperti mingguan, bulanan, semester maupun tahunan.¹⁰

Untuk membuat rencana pengajaran, ada beberapa hal yang menjadi tugas guru yang harus dilakukan sebelumnya, yaitu :

⁹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Bandung : Jemmars, 1983), 103.

¹⁰Ibid.

- a) Mempelajari isi kurikulum, dengan mempelajari isi kurikulum guru dapat mengetahui tentang pendidikan sekolah yang bersangkutan, jumlah mata pelajaran, tujuan tiap mata pelajaran di masing-masing kelas, batas-batas bahan pengajaran, daftar sumber bahan dan sebagainya.
- b) Mempelajari silabus, dalam silabus tujuan umum tiap mata pelajaran yang ada dalam kurikulum diuraikan menjadi tujuan tiap semester, bulanan dan seterusnya. Selain itu, silabus memuat pula tentang buku yang digunakan, alat pembantu pengajaran yang biasa dipakai dan juga metode yang dipakai.
- c) Memuat rencana mingguan, dari rencana bulanan diuraikan lagi menjadi rencana mingguan yang berupa bahan pengajaran yang akan disampaikan dalam satu minggu.
- d) Memuat rencana pengajaran bulanan, rencana bulanan ini adalah rencana tentang bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam satu bulan dari tiap-tiap mata pelajaran.

Sedangkan pendidikan kewibawaan merupakan syarat mutlak. Mendidik ialah membimbing anak dalam perkembangannya kearah tujuan pendidikan. Bimbingan atau pendidikan hanya mungkin bila ada kepatuhan dari pihak anak dan kepatuhan diperoleh bila pendidik mempunyai kewibawaan. Kewibawaan dan kepatuhan merupakan dua hal yang komplementer untuk menjamin adanya disiplin.¹¹

5. Pengertian Orang tua

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam pembinaan buah hatinya. Pembinaan akhlak sebenarnya dimulai sejak dalam kandungan. Sang ibu selalu berusaha merangsang perkembangan buah hatinya. Apapun ia lakukan agar buah hatinya tumbuh berkembang menjadi anak yang sholeh. Namun, upaya itu tidak akan berhasil maksimal jika tidak didukung oleh seluruh anggota keluarga, karena pendidikan di dalam keluarga melibatkan seluruh anggota keluarga itu. Oleh karena itu, orang tua lah yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap pendidikan anak-anaknya.

Manurut Hasan Langgulung pengertian keluarga adalah “suatu unit sosial yang terdiri dari seorang suami dan seorang istri atau dengan kata lain keluarga adalah suatu perkumpulan yang halal antara seorang perempuan yang bersifat terus-menerus dimana yang satu merasa tentram dengan orang lain dan sesuai dengan yang ditentukan agama dan masyarakat. Ketika

¹¹Ibid, 104-106.

suami istri dikaruniai seorang atau lebih maka itu menjadi unsur pertama yang ketiga dalam keluarga”.¹²

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah :

- a) Bapak dan ibu adalah orang yang menyebabkan kelahiran atau hadirnya seorang anak
- b) Orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan merekalah yang mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya.

6. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anaknya

Orang tua memiliki tugas dan kewajiban kepada anaknya sejak ia lahir hingga dewasa. Tugas orang tua kepada anaknya yang baru lahir adalah :1. Mengumandangkan adzan dan iqomah ketika anak baru lahir, 2. Membaca doa sebagai pertanda syukur kepada Allah atas nikmat yang baru, 3. Memberi nama yang bagus, 4. Mencukur rambut, 5. Mengakikah anak, 6. Menyusui hingga dua tahun, 7. Mengkhitan.¹³

Di samping itu, secara umum tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak adalah memenuhi kebutuhan-kebutuhannya antara lain :1) Pemberian nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan jasmani serta kekebalan terhadap penyakit, 2) Pakaian, 3) Tempat tinggal, 4) Penjagaan dan pengobatan, 5) Kasih sayang, 6) Bermain untuk merangsang pertumbuhan fisik, emosi, kecerdasan dan sosial, 7) Rasa ingin tahu dan mencoba, 8) Rasa aman, 9) Penerimaan, 10) Penghargaan, 11) Keberhasilan atau kesuksesan, 12) kebebasan.¹⁴

Diantara sekian tugas tersebut, orang tua juga memiliki tugas yang paling utama yaitu mendidik mereka. Dengan pendidikan, anak-anak tetap terjaga

¹²Hasan Langgulung, *Manusia dan pemikiran*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna,1986), 346

¹³M. Nur Abd. Hafizh Suwaid, *Mendidik Anak Sebagai Nabi* (Solo : Pustaka Arafah, 2003), 93-112.

¹⁴M. Said Mursi, *Melahirkan Anak, Masyaallah* (Jakarta : Penerbit Cendekia, 1997), 17-26.

kefitrahannya, terangkat harkat dan martabatnya serta dapat menuju terwujudnya insan yang kamil, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Orang tua dapat melakukan pendidikan bagi anak-anaknya melalui pembiasaan yang baik. Kegiatan orang tua yang sudah menjadikan rutinitas setiap hari seperti shalat berjamaah, mengkaji Al-Qur'an secara rutin, makan bersama sesuai jadwal, tidur teratur, belajar teratur akan membuat anak ringan menjalaninya, dia tidak merasa keberatan atau terlalu ketatnya peraturan dalam keluarga karena anak sudah terbiasa untuk melakukan hal itu.

7. Pengertian Karakter

Karakter merupakan pribadi yang melekat pada diri seseorang. Istilah “karakter” dalam bahasa Yunani dan Latin, character berasal dari kata charassein yang artinya mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan.

Menurut Iskandar, “karakter atau kepribadian (personality) adalah sifat atau perilaku dasar khas seseorang dalam keseharian hidupnya yang secara otomatis ia lakukan atau merespons terhadap suatu kejadian atau keadaan”.¹⁵ Sedangkan Simon Philips, mengemukakan bahwa “karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan”.¹⁶

Lain halnya dengan Suyanto dan Suryatri yang menjelaskan bahwa, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa

¹⁵Iskandar Junaidi, *Mencetak Anak Unggul* (Yogyakarta : CV Andi Offset,2011), 33

¹⁶Fatchul Mu'min, *Pendidikan Karakter Konsultasi Teoritik Dan Praktek* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2011), 160

membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang diperbuat.¹⁷

“Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik”.¹⁸

Begitu pula dengan Agus Wibowo juga menjelaskan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.¹⁹

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.²⁰

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain”.²¹ Dengan demikian “karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku”.²²

¹⁷Daryanto Dan Suryatri, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta : Penerbit Gava Media,2013), 9

¹⁸Thomas Lickona, *Educating*, 82

¹⁹Agus Wibowo,*Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012), 32

²⁰Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 41-42.

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), 231.

²²Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta : 2010)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kepribadian yang dimiliki seseorang dan dapat ditunjukkan melalui tingkah lakunya sebagai bagian dari nilai-nilai moral. Karakter yang dimiliki antara satu orang dengan orang yang lainnya berbeda-beda. Tidak semua orang memiliki karakter yang sama dengan orang lain. Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang, yang menunjukkan siapa dirinya sebenarnya.

8. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Kepribadian atau karakter atau pola aksi atau sifat khas seseorang dalam pembentukannya dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya faktor bawaan, pengaruh keluarga dan lingkungannya. Karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh orang sekitar yang dekat, terutama orang tua, pengasuh, keluarga atau saudara-saudaranya. Anak-anak dibesarkan melalui pengaruh orang tua, orang terdekat, pengasuh atau pembantu keluarga.

Lebih lanjut menurut Iskandar, karakter peserta didik akan dipengaruhi sesuai karakter atau gaya orang sekitarnya, seperti misalnya gaya/ tipe: (1) penasihat, (2) penolong, (3) pengatur, (4) pemimpi, (5) pengamat, (6) pencemas, (7) penghibur, (8) pelindung, (9) pendamai.

Adapun penjelasan dari gaya/ tipe tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penasihat, Tipe ini biasanya akan menekankan pada hal-hal rinci, analisis, dan moral.
- b. Penolong, Mendidik dengan cara mengutamakan kebutuhan anak, dan tanpa mempersoalkan akibat dari tindakan anak.
- c. Pengatur Mengutamakan kerjasama dengan anak dan menciptakan tugas-tugas yang akan membantu keadaan lebih baik.
- d. Pemimpi Berhubungan secara emosional dengan anak dan mencari solusi kreatif bersama-sama.
- e. Pengamat Mengutamakan objektivitas dan perspektif serta mencari sudut pandang yang menyeluruh.

- f. Pencemas Selalu bertanya-tanya secara mendalam mengenai suatu hal dan mengkhawatirkannya. Selalu mengaitkannya dengan hal-hal buruk yang akan terjadi, dan setelah benar-benar yakin baru memahami situasi.
- g. Penghibur Mendidik anak dalam suasana yang lebih santai.
- h. Pelindung Bersikap melindungi anak secara berlebihan dan cenderung untuk mengambil alih tugas dan tanggung jawab.
- i. Pendamai Selalu menghindar dari konflik.²³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seorang anak adalah faktor keturunan, keluarga dan lingkungan sekitar. Diantara faktor-faktor tersebut, faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter seorang anak adalah faktor keluarga dan lingkungan sekitar. Orang-orang di sekitar anak mempunyai karakter atau gaya yang berbedabeda, oleh karena itu seorang anak akan meniru gaya atau karakter orang-orang di sekitarnya.

9. Pengelompokkan Karakter

Gregory menyatakan bahwa pengelompokkan karakter dalam beberapa tipe kepribadian, yaitu :

- a. Fleksibel, memiliki kemampuan: komunikatif, ramah, sopan, santun, mudah berteman, suka hal modern, menaruh minat pada banyak hal, menghargai suatu kehadiran, suasana riang, dan memerhatikan perasaan orang lain, serta jarang agresif atau berkompetisi secara destruktif.
- b. Berambisi, menjelaskan dengan menjalani seluruh kehidupannya dengan penuh ambisi untuk mendapatkan yang terbaik, banyak, unggul dalam semua hal dan membuat semua hal menjadi ajang kompetisi dan dengan sengaja mencari tantangan. Tampak secara terus terang menunjukkan sikap agresif, ingin menguasai, dan mendominasi.
- c. Memengaruhi, memiliki kepribadian terorganisasi, percaya diri, berdedikasi, dan mandiri. Dalam keseharian hidup terlihat cermat, menimbang dari banyak sudut pandang, sistematis, dan efisien.
- d. Berprestasi, Tipe ini berkeinginan kuat untuk melakukan semua hal dengan hasil optimal dan memanfaatkan semua kesempatan untuk menghasilkan suatu prestasi tertinggi.
- e. Idealis, kepribadiannya adalah hidup sesuai kenyataan dan harus sesuai keyakinan, tidak menyimpang, hidup sesuai aturan baku.

²³Junaidi, *Mencetak*, 35-37.

- f. Sabar, Dalam keseharian hidup tipe ini memang orang yang sabar, ramah, rendah hati, tidak sombong dan sabar menanti, menghargai keyakinan, kebenaran, dan berharap akan hasil yang baik di kemudian hari.
- g. Visioner/ Berpikir ke Depan, Orang yang menjunjung tinggi kualitas hidup maupun apa yang dikerjakan dan mempunyai pengetahuan dan keahlian yang cukup dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya, karena itu orang tipe ini akan berhasil dalam melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- h. Perseptif, Orang ini peka dengan kekurangan dan perasaan orang lain. Orang ini bersahaja, jujur, menyenangkan, ramah, tanggap, setia, adil, seorang teman sejati.
- i. Perasa, Suka introspeksi diri, merenung, dipengaruhi kuat oleh suasana perasaan dan hatinya dan bersifat ingin tahu dan sangat tajam mengamati segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya.
- j. Berkomitmen, menekankan landasan hidupnya pada kebenaran, tanggung jawab, dan kehormatan dan berusaha untuk melakukan apa yang benar dan bertanggung jawab.
- k. Keteguhan hati, Orang yang memandang hidup sebagai suatu perjalanan dan menjalani hidup dengan harapan yang besar, sabar menanti terwujudnya harapan dan cita-citanya dengan keyakinan yang teguh.
- l. Penuh kewaspadaan, adalah orang yang terorganisasi, teliti, berhati-hati, senantiasa menyelesaikan tugasnya sebagai orang yang cermat, terutama dalam hal keuangan dan menghendaki agar melakukan segalanya tepat waktu, sesuai prosedur, dan tepat sasaran serta tepat hasil dengan prediksi baik.(saduran)²⁴

Dari pendapat Gregory, Florence & Marita di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelompokkan karakter meliputi: sanguinis, kolerik, melankolik, dan flegmatis. Tipe sanguinis memiliki kepribadian yang fleksibel. Tipe kolerik memiliki kepribadian yang berambisi, berprestasi, visioner/berpikir ke depan, berkomitmen dan keteguhan hati. Tipe melankolik memiliki kepribadian yang memengaruhi, idealis, perseptif, perasa, dan penuh kewaspadaan. Tipe flegmatis memiliki kepribadian yang sabar.

²⁴Saduran ini berasal dari teks buku Gregory, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues* (Diterjemahkan oleh Jumu Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien) (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 37-40

C. Bentuk Kerjasama Guru dan Orang tua dalam Pembentukan Karakter

Peserta didik

Lickona menuliskan 20 cara sekolah dan keluarga yang bekerjasama membantu anak-anak muda untuk tumbuh dalam pengetahuan dan kebajikan, yaitu:

- 1) Menegaskan keluarga sebagai pendidik karakter yang paling utama yakni tentang sebuah tanggung jawab yang saling melengkapi antara rumah dan sekolah dalam pengembangan karakter.
- 2) Mengharapkan orang tua untuk berpartisipasi.
- 3) Memberikan insentif bagi partisipasi orang tua.
- 4) Menyediakan program tentang parenting dan berusaha untuk meningkatkan tingkat partisipasi orang tua.
- 5) Mendapatkan program untuk orang tua artinya strategi utama membantu orang tua agar menjadi orang tua yang efektif adalah harus berbasis rumah, bukan berbasis sekolah.
- 6) Menetapkan “PR Keluarga” artinya banyak guru yang juga merancang “PR Keluarga” tugas terkait karakter bahwa peserta didik membawa PR untuk dikerjakan dengan orang tuanya.
- 7) Bentuk kelompok orang tua sebaya yang saling mendukung artinya PTA (Parent Teacher Association).
- 8) Melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter.
- 9) Membentuk forum yang sedang berlangsung untuk orang tua artinya sebuah forum terbuka yang memberikan kesempatan pada orang tua untuk memberi masukan bukan hanya tentang program pendidikan karakter, tetapi tentang semua hal yang mungkin menjadi perhatian orang tua.
- 10) Membentuk komite orang tua mengenai pendidikan karakter.
- 11) Membuat perjanjian moral dengan orang tua
- 12) Memperbarui perjanjian artinya orang tua berkomitmen terhadap karakter dan kemitraan sekolah rumah agar tumbuh lebih kuat jika kekompakan ini diperbaharui secara berkala.
- 13) Memperluas perjanjian menjadi kedisiplinan artinya Sekolah harus bekerjasama dengan orang tua dalam permasalahan kedisiplinan.
- 14) Memperluas perjanjian pada olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya
- 15) Memperpanjang perjanjian untuk memerangi dampak dari media.
- 16) Menjadi responsif terhadap keluhan orang tua.
- 17) Menghormati keutamaan hak orang tua seputar pendidikan seks.
- 18) Meningkatkan semua arus komunikasi positif antara sekolah dan rumah.
- 19) Biarkan orang tua mengetahui tentang pekerjaan yang diharapkan dan selalu kirimkan laporan regular.
- 20) Menyediakan pusat bantuan keluarga dan sekolah komunitas.(saduran)²⁵

²⁵Saduran ini berasal dari teks buku Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility (Diterjemahkan Oleh Jumu Abdu Wamaungo)* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013) , 81-104.

D. Hipotesis

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel X (kerjasama orang tua dan guru) terhadap variabel Y (karakter peserta didik) maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_a : Terdapat pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Palu.

H_o : Tidak terdapat pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Palu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dalam hal ini peneliti turun langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian untuk melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan yang akan dikaji.

Kemudian, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma post positivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti paradigma tentang sebab akibat, reduksi pada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.²

2. Desain Penelitian

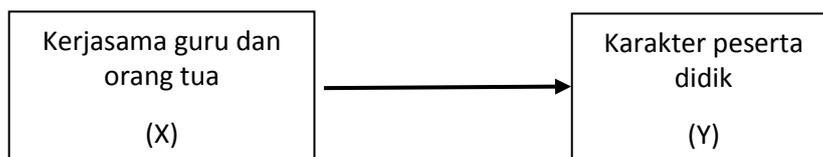
Desain penelitian maksudnya adalah penulis memberi penjelasan atau menunjukkan kaitan dari tiap variabel. Sebagai mana yang dikemukakan olah Lincoln dan Guba adalah “usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsurnya masing-masing.”³

Untuk itu, desain atau rancangan dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

¹Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet.1; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

²Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan kualitatif dan kuantitatif* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 28.

³Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999), 236



Keterangan :

—————→ : Garis Uji Parsial (Uji statistik t)

B. *Populasi dan Sampel*

1. **Populasi**

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi pada seluruh peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palu yang berlokasi di Jln. Mokolembake No. 1 Palu, kode pos 94221, Telepon 0451-460392, email Smunpatpalu@yahoo.com, www.sman4palu@sch.id, Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, Kabupaten/kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel I

Jumlah peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Palu

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2012), 80.

No.	Kelas	Bulan Agustus – November		Jml
		L	P	
	XI IPA 1	11	22	33
	XI IPA 2	12	19	31
	XI IPA 3	12	22	34
	XI IPA 4	18	17	35
	XI IPA 5	10	25	35
	XI IPA 6	11	22	33
	XI IPA 7	10	23	33
	XI IPS 1	18	12	30
	XI IPS 2	19	13	32
	XI IPS 3	16	16	32
	XI IPS 4	16	17	33
	XI IPS 5	14	14	28
	XI IPS 6	15	17	33
	Jumlah			422

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil digunakan rumus Slovin, yaitu⁵

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

⁵Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung : Alfabet, 2005), 65.

n = Keseluruhan sampel

N = Keseluruhan populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Diketahui jumlah guru di SMAN 4 Palu adalah 44 guru. Maka jumlah sampel yang dihasilkan adalah :

$$n = \frac{44}{1 + 44 (0,1)^2} = 30,5$$

Maka sampel pada variabel X adalah sejumlah 30 guru.

Diketahui jumlah peserta didik di SMA Negeri 4 Palu (N) adalah 422 orang. Maka penarikan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{422}{1 + 422 (0,1)^2} = 80,84$$

Berdasarkan penarikan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebesar 80,84 angka ini dibulatkan menjadi 81 peserta didik. kemudian untuk menarik sampel dari populasi digunakan teknik *proporsional random sampling*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_1 = \frac{p \times n}{N}$$

Keterangan :

n_1 = Jumlah sampel dari kelas yang digunakan

p = Jumlah populasi dari kelas yang digunakan

n = Keseluruhan sampel

N = Keseluruhan populasi

- a. Pada jurusan IPA terdapat 7 kelas, di masing-masing kelas berjumlah : 33, 31, 34, 35, 35, 33, 33. Dimasukkan ke dalam rumus :

Tabel 2

Menentukan Sampel pada Jurusan IPA

IPA 1 => 33	$n_1 = \frac{33 \times 81}{422} = 6,33$
IPA 2 => 31	$n_1 = \frac{31 \times 81}{422} = 5,95$
IPA 3 => 34	$n_1 = \frac{34 \times 81}{422} = 6,52$
IPA 4 => 35	$n_1 = \frac{35 \times 81}{422} = 6,71$
IPA 5 => 35	$n_1 = \frac{35 \times 81}{422} = 6,71$
IPA 6 => 33	$n_1 = \frac{33 \times 81}{422} = 6,33$
IPA 7 => 33	$n_1 = \frac{33 \times 81}{422} = 6,33$
TOTAL	42

- b. Pada jurusan IPS terdapat 6 kelas, di masing-masing kelas berjumlah : 30, 32, 32, 33, 28, 33. Dimasukkan ke dalam rumus :

Tabel 3

Menentukan Sampel pada Jurusan IPS

IPS 1 => 30	$n_1 = \frac{30 \times 81}{422} = 5,75$
IPS 2 => 32	$n_1 = \frac{32 \times 81}{422} = 6,14$
IPS 3 => 32	$n_1 = \frac{32 \times 81}{422} = 6,14$
IPS 4 => 33	$n_1 = \frac{33 \times 81}{422} = 6,33$
IPS 5 => 28	$n_1 = \frac{28 \times 81}{422} = 5,37$
IPS 6 => 33	$n_1 = \frac{33 \times 81}{422} = 6,33$
TOTAL	34

Hasil penarikan sampel dengan menggunakan *proportional random sampling* diperoleh sampel dari masing-masing kelas yakni kelas IPA berjumlah 42 peserta didik dan kelas IPS sejumlah 34 peserta didik. Jadi, jumlah keseluruhan sampel adalah $42+34 = 76$ peserta didik.

C. Variabel Penelitian

Kata variabel berarti objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain. Jadi, “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau

nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang dijadikan petunjuk untuk mengukur variabel. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu :

1. Variabel bebas (*Independen Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel yang menjadi sebab pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian, biasanya disimbolkan dengan huruf (X). Kemudian, yang merupakan variabel bebas pada penelitian ini yaitu kerjasama orang tua dan guru sebagai.

2. Variabel terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan (Y). Dalam penelitian ini variabel terikat yang akan digunakan adalah karakter peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

⁶Tukiran Taniredja Dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Purwokerto : ALFABETA, 2011), 61

Dalam melakukan suatu penelitian sangat dibutuhkan instrumen penelitian yang tepat. Instrumen penelitian ini merupakan alat yang dipergunakan dalam pencarian dan pengumpulan data.

1. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk dijawab oleh responden.⁷

2. Alat elektronik

Alat elektronik digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian yaitu berupa kamera digital.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

“Observasi atau pengamatan adalah suatu metode atau pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan”.⁸

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet V; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), 82.

Metode ini digunakan untuk mencermati kondisi objektif, subjek dan lokasi penelitian, serta mengecek kesesuaian antara data-data tertulis tentang hal ihwal objek penelitian dengan kondisi riil di lapangan.

2. Wawancara

“Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai”.⁹ Kemudian, menurut Sutisno Hadi mengemukakan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara 2 orang atau lebih dalam bentuk tatap muka dan mendengarkan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah dengan cara mewawancarai responden secara perorangan dengan berpijak pada pedoman wawancara yang telah disiapkan. Hal ini menurut peneliti sangat efektif untuk mendapatkan data yang lebih valid dan akurat.

3. Angket (Questioner)

Metode angket adalah suatu pengumpulan data dengan cara penyebaran daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Cholid Naibuko Abu Achmadi, metode kuesioner adalah : Suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data angket yang disebarkan

⁸Burhan Bungin, *penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet.1 ;Jakarta : Kencana Prenada Media Grup,2007), 115.

⁹*Ibid* 108.

kepada responden (orang-orang yang menjawab pertanyaan) terutama pada penelitian survei.¹⁰

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan adalah dengan menggunakan Skala *Likert*.

Menurut Sugiyono Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Selanjutnya yang menjadi indikator dalam penelitian ini akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹¹

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata, antara lain:

- | | |
|------------------------------|----------|
| a. Sangat sering (SS) | : Skor 5 |
| b. Sering (S) | : Skor 4 |
| c. Kadang-kadang (KS) | : Skor 3 |
| d. Tidak sering (TS) | : Skor 2 |
| e. Sangat tidak sering (STS) | : Skor 1 |

Pada penelitian ini, angket akan dibagikan kepada guru PAI dan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui penelusuran dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah yang diteliti yang bersumber dari catatan, buku, transkrip dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh

¹⁰Cholid Naibuko Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. V; Jakarta : Bumi Aksara, 2003),76

¹¹ Sugiyono, *Metode*

data mengenai SMA Negeri 4 Palu, seperti letak sejarah berdiri, struktur organisasi dan kepengurusan, keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana dan prasarana yang nantinya digunakan sebagai kelengkapan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

Ada dua syarat penting yang berlaku pada kuesioner, yaitu keharusan sebuah angket untuk validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila ia mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

1. Validitas Data

Pengertian validitas menurut Sugiyono adalah :“Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah

data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.”¹²

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Dasar pengamilan keputusan uji validitas pada penelitian ini dengan cara yakni “membandingkan *corrected item-total correlation* dari jumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dengan nilai r-kritis sesuai kriteria Sugiyono yaitu sebesar 0,1”.¹³

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X^2) N\sum Y^2 - (\sum Y^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya Sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

2. Reliabilitas

¹² Sugiyono, *Metode*.267

¹³ *Ibid*, 127

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. “Relibilitas adalah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama dengan sebelumnya”.¹⁴

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Alpha Cronbach (α) dan perhitungannya menggunakan bantuan program *SPSS* versi 21 dengan ketentuan jika $\alpha \geq 0,90$ maka reliabilitas sempurna, jika α antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi, jika α antara 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat dan jika $\alpha \leq 0,50$ maka reliabilitas rendah.¹⁵ “Sedangkan menurut Imam Ghozali bahwa variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ ”.¹⁶

Jadi tujuan dari validitas dan reliabilitas kuesioner adalah untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier sederhana dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi dan terbebas dari asumsi klasik statistik.

¹⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2011), 45.

¹⁵Perry Roy, Hilton and Charlotte Brownlow, *SPSS Explained* (East Sussex: Routledge, 2004), 364.

¹⁶Imam Ghozali, *Aplikasi*, 56.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, diantaranya yakni dengan melihat kurva normal p_{-plot}.

“Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal. Teknik lain yang dapat digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorikal dengan *chi-square*”.¹⁷
 “Suatu data dikatakan normal bila grafik yang ditunjukkan pada grafik sebaran data berada pada posisi disekitar garis lurus yang membentuk garis miring dari arah kiri bawah ke kanan atas”.¹⁸

Menurut Singgih Santoso ada beberapa cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.¹⁹

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana yang berarti hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (variabel bebas “X”) dengan variabel dependen (variabel terikat “Y”). Analisis regresi linear

¹⁷Singgih Santoso, *Mastering SPSS Versi 19* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), 193.

¹⁸Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), 194.

¹⁹ Singgih Santoso, *Mastering*

seederhana digunakan untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua dan mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan uji t. Persamaan analisis sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat X= Variabel bebas

a = Konstanta β = Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikan > 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau signifikan > 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), pengujian yang dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS *for windows* 21.

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji t_{hitung} ini ada pada output perangkat lunak, dapat dilihat pada tabel *coefficient level of significance* yang digunakan sebesar 5 % atau $(\alpha) = 0,05$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS *for windows* 21 dengan melihat output *Model Summary* pada kolom *R Square*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Palu

1. Sejarah singkat SMA Negeri 4 Palu

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan, yakni lembaga formal, ini tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya lembaga tersebut. Untuk diketahui latar belakang berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palu didirikan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : SK. D 353/O/1985 tanggal 9 Agustus 1985. Beralamat di Jln. Mokolembake No. 1 Palu, kode pos 94221, Telepon 0451-460392, email Smunpatpalu@yahoo.com. www.sman4palu@sch.id, Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, Kabupaten/kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

Letaknya sangat strategi dan salah satu SMA Negeri di Kecamatan Palu Barat. Sejak berganti status dari SMPP (Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan) menjadi SMA Negeri 4 Palu terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. SMA Negeri 4 Palu terletak di Jalan Mokolembake No. 1 Telp.(0451) 460392 Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Letaknya yang strategis dan mudah terjangkau kendaraan umum sangat mendukung masyarakat Kota Palu dan sekitarnya untuk dapat melanjutkan pendidikan ditingkat SLTA. SMA Negeri 4 Palu menempati lahan seluas \pm 4 Ha. Lokasi yang cukup luas tersebut memungkinkan Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas yang dapat menunjang prestasi siswa dan guru-guru, baik prestasi akademik (kurikuler) maupun prestasi di bidang ekstrakurikuler (olahraga, seni, dan sebagainya).

Setelah perubahan nama tersebut, SMA Negeri 4 Palu terus berbenah diri sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat kota Palu. Semua itu tak lain untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai dengan tuntutan masyarakat yang begitu cepat berkembang.

2. Visi dan Misi

Visi :

1. Unggul dalam kualitas hasil ujian.
2. Unggul dalam persaingan SNMPTN.
3. Unggul dalam penguasaan IPA.
4. Unggul dalam penguasaan komputer.
5. Unggul dalam aktivitas keagamaan dan kepedulian sosial.
6. Unggul dalam prestasi olahraga dan seni budaya.
7. Unggul dalam Karya Ilmiah Remaja (KIR).
8. Unggul sebagai sekolah berbudaya lingkungan.

Misi :

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Melaksanakan bimbingan khusus bagi siswa-siswa yang berperingkat.
3. Unggul dan remedial serta pengayaan bagi siswa yang membutuhkan.
4. Mengefektifkan peran guru-guru IPA, petugas perpustakaan pengelolaan laboratorium.
5. Melaksanakan bimbingan dan pelatihan komputer bagi siswa yang berminat dan berbakat.
6. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan pendidikan agama menurut keyakinan masing-masing.
7. Meningkatkan frekuensi pelatihan dan pembuatan karya ilmiah.
8. Meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam berbudaya lingkungan.

3. Keadaan guru dan peserta didik

Adapun Pengurus Komite SMA Negeri 4 Palu periode tahun 2017-2021 adalah :

Tabel 4

Pengurus Komite SMA Negeri 4 Palu

No.	N a m a	J a b a t a n
1.	Abdurrachman M. Kasim, SH., MH.	Ketua Komite
2.	Abdul Rahman, ST.IAI	Sekretaris
3.	Sadri, SE	Bendahara

a. Adapun keadaan guru PAI SMA Negeri 4 Palu pada Agustus 2018/2019.

Tabel 5

Keadaan Guru PAI SMA Negeri 4 Palu

No.	Nama / Nip	Jenis Guru
1.	Dra. Aswati	Pendidikan Agama Islam
2.	Sarifah, S.PdI	Pendidikan Agama Islam
3.	Dra. Rand Saleh	Pendidikan Agama Islam
4.	Dra. Masidah	Pendidikan Agama Islam
5.	Abd. Rasyid, S.Ag., M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
6.	Drs. Sodikin	Pendidikan Agama Islam
7.	Zainab Alhabsyi S.Ag	Pendidikan Agama Islam
8.	Siti Mardiah M, S.Pd	Bahasa Indonesia
9.	Sugra, S.Pd	Bahasa Indonesia
10	Aspiyah A. Nggaibo	Bahasa Indonesia
11	Dra. Erfin J. Sirantina	Sosiologi
12	Siti Mardiah M, S.Pd	Bahasa Indonesia
13	Dra. Hj. Ratnah Pagessa	Biologi
14	Dra. Warni Tahapari	KN
15	Drs. H. Usman	Sosiologi
16	Dra. Hj. Nurbiah	Bahasa Indonesia

17	Drs. Muhammad Nur	KN
18	Dra. Hj. Hiladin	KN
19	Dewi Ikhlasiah, SPd	KN
20	Asmawati Karim, S.Ag., M.Ag	Bahasa Arab
21	Nisma, S.Sos.	Sosiologi
22	Adsul Ismail, S.Pd	Sejarah
23	Jumriah, S.Sos.	Sosiologi
24	Sofyan Bahri, S.Pd.	Sejarah
25	Minarni, S.Pd.	Sejarah
26	Badria Abdullah, S.Pd,M.Pd.	Sejarah
27	Alfiah, S.Pd	Biologi
28	Muhamad Erwin, S.Pd	Biologi
29	Badria Abdullah, S.Pd,M.Pd.	Sejarah
30	Halid Gusti, S.Pd	PJOK

Tabel diatas menjadi sampel untuk variabel X (Kerjasama guru dan orang tua)

b. Keadaan peserta didik SMAN 4 Palu pada Agustus- September 2019

Tabel 6

Keadaan Peserta didik Kelas XI SMAN 4 Palu

No.	Kelas	Bulan Agustus – November		Jml
		L	P	
	XI IPA 1	11	22	33
	XI IPA 2	12	19	31
	XI IPA 3	12	22	34
	XI IPA 4	18	17	35
	XI IPA 5	10	25	35
	XI IPA 6	11	22	33
	XI IPA 7	10	23	33

	XI IPS 1	18	12	30
	XI IPS 2	19	13	32
	XI IPS 3	16	16	32
	XI IPS 4	16	17	33
	XI IPS 5	14	14	28
	XI IPS 6	15	17	33
	Jumlah			422

Tabel diatas menjadi sampel pada variabel Y (Pembentukan karakter peserta didik)

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu kerjasama orang tua dan guru (X) dan satu variabel terikat yakni karakter peserta didik (Y). Untuk mendeskripsikan data dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang di peroleh di lapangan.

Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan Standar Deviasi masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi dan histogram masing-masing variabel. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat di lihat dalam uraian berikut ini:

1. Distribusi frekuensi kerjasama orang tua dan guru

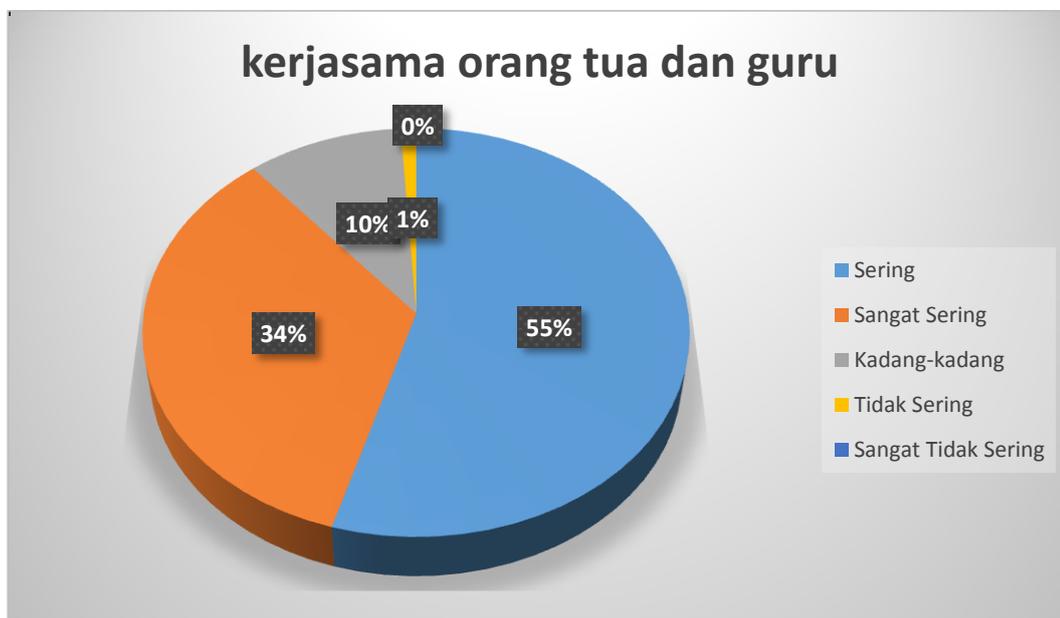
Frekuensi ini merupakan hasil jawaban responden dengan jumlah 7 guru PAI, yang menjelaskan seberapa besar pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Palu. Variabel

kerjasama orang tua dan guru (X) di ukur dengan menggunakan skala bertingkat dengan 5 alternatif jawaban yaitu skor tertinggi 5 dan skor terendah 1 yakni Sangat sering (5), sering (4), kadang-kadang (3) tidak sering (2) dan sangat tidak sering (1). Berdasarkan data pada variabel kerjasama orang tua dan guru (X) tersebut di peroleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 14 butir. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 7
Distribusi Kerjasama Guru dan Orang tua

Butir Soal	Alternatif Jawaban															N	Total	Rata-rata skor
	5			4			3			2			1					
	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%			
1	13	65	43,3	17	68	56,7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30	133	4,43
2	9	45	30,0	19	76	63,3	2	6	6,7	0	0	0	0	0	0	30	127	4,23
3	5	25	16,7	10	40	33,3	13	39	43,3	2	4	6,7	0	0	0	30	108	3,6
4	7	35	23,3	17	68	56,7	6	18	20,0	0	0	0	0	0	0	30	121	4,03
5	17	85	56,7	13	52	43,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30	137	4,56
6	17	85	56,7	13	52	43,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30	137	4,56
7	4	20	13,3	10	40	33,3	14	42	46,7	2	4	6,7	0	0	0	30	106	3,53
8	11	55	36,7	19	76	63,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30	109	3,63
9	12	60	40,0	18	72	60,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30	132	4,4
10	10	50	33,3	17	68	56,7	3	9	10,0	0	0	0	0	0	0	30	127	4,23
11	11	55	36,7	18	72	60,0	1	3	3,3	0	0	0	0	0	0	30	130	4,33
12	8	40	26,7	18	72	60,0	4	12	13,3	0	0	0	0	0	0	30	124	4,13
13	9	45	30,0	20	80	66,7	1	3	3,3	0	0	0	0	0	0	30	128	4,26
14	12	60	40,0	18	72	60,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30	132	4,4
	145 (34%)			227 (54%)			44 (10%)			4 (1%)			0 (0%)			420		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel kerjasama orang tua dan guru diperoleh skor tertinggi sebesar 4,56 dan skor terendah sebesar 3,53. Tingkat kerjasama orang tua dan guru yaitu 227 atau 54% dalam jumlah kategori yang menjawab sering, 145 atau 34% dengan tingkat kerjasama orang tua dan guru dalam kategori yang menjawab sangat sering, 44 atau 10% dengan tingkat kerjasama orang tua dan guru dalam jumlah kategori yang menjawab kadang-kadang, 4 atau 1% dengan tingkat kerjasama orang tua dan guru dalam kategori yang menjawab tidak sering, dan 0 atau 0% dengan tingkat kerjasama orang tua dan guru dalam kategori yang menjawab sangat tidak sering. Tingkat kerjasama orang tua dan guru tersebut jika digambarkan dalam *Pie Chart* akan terlihat sebagaimana gambar 1.



Gambar 1

Diagram Pie Chart Frekuensi Kerjasama Orang tua dan Guru

Diagram tersebut menunjukkan bahwa variabel kerjasama orang tua dan guru dalam kategori yang menjawab sering 52% berada pada lingkaran berwarna biru muda dan kategori sangat sering 32% berada pada lingkaran yang berwarna orange selanjutnya dalam kategori yang menjawab kadang-kadang 14% berada pada lingkaran berwarna abu-abu, dan kategori yang menjawab tidak sering 2% berada pada warna kuning serta kategori yang menjawab sangat tidak sering 0% berada pada lingkaran berwarna biru tua. Hal ini menunjukkan bahwa, dari hasil pengolahan kuesioner distribusi frekuensi variabel kerjasama orang tua dan guru menunjukkan kategori yang banyak menjawab sering, disukai oleh guru.

2. Distribusi frekuensi pembentukan karakter peserta didik

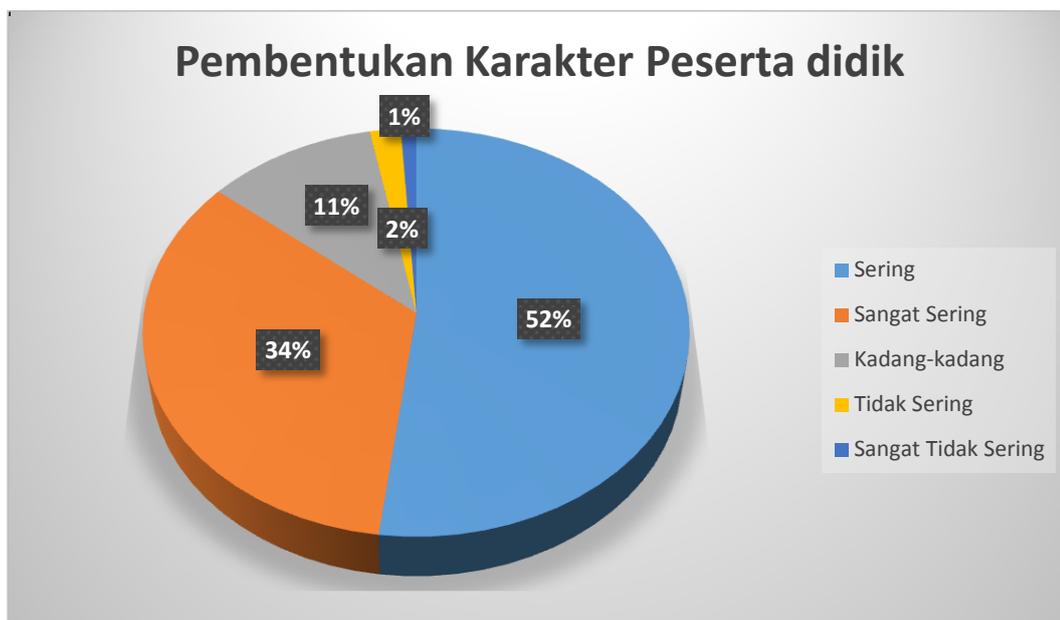
Frekuensi ini merupakan hasil jawaban responden dengan jumlah 76 peserta didik, yang menjelaskan seberapa besar pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Palu. Berdasarkan data pada variabel pembentukan karakter peserta didik (Y) tersebut di peroleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 10 butir. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 8

Distribusi Pembentukan Karakter Peserta Didik

Butir Soal	Alternatif Jawaban															N	Total skor	Rata-rata skor
	5			4			3			2			1					
	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%			
1	29	145	38,2	41	164	53,9	6	18	7,9	0	0	0	0	0	0	76	327	4,30
2	24	120	31,6	41	164	53,9	10	30	13,2	0	0	0	1	1	1,3	76	315	4,14
3	29	145	38,2	39	156	51,3	5	15	6,6	3	6	3,9	0	0	0	76	322	4,23
4	20	100	26,3	42	168	55,3	11	33	14,5	3	6	3,9	0	0	0	76	307	4,03
5	23	115	31,6	41	164	53,9	10	30	13,2	1	2	1,3	1	1	1,3	76	312	4,10
6	24	120	31,6	33	132	43,4	11	33	14,5	6	12	7,9	2	2	2,6	76	299	3,39
7	17	85	22,4	45	180	59,2	11	33	14,5	2	4	2,6	1	1	1,3	76	303	3,98
8	28	140	36,8	41	164	53,9	6	18	7,9	1	2	1,3	0	0	0	76	324	4,26
9	23	115	30,3	42	168	55,3	11	33	14,5	0	0	0	0	0	0	76	356	4,68
10	39	195	51,3	30	120	39,5	6	18	7,9	1	2	1,3	0	0	0	76	335	4,40
	256 (34%)			395 (52%)			87 (11%)			17 (2%)			5 (1%)			760		

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa rata-rata skor variable pembentukan karakter peserta didik diperoleh skor tertinggi sebesar 4,68 dan skor terendah sebesar 3,39. Tingkat pembentukan karakter peserta didik yaitu 395 atau 52% dalam kategori yang menjawab sering, 256 atau 34% dalam kategori yang menjawab sangat sering, selanjutnya 87 atau 11% dalam kategori yang menjawab kadang-kadang, 17 atau 2% kategori yang menjawab tidak sering dan 5 atau 1% kategori yang menjawab sangat tidak sering. Tingkat pembentukan karakter peserta didik tersebut jika di gambarkan dalam *Pie Chart* terlihat sebagaimana pada gambar.



Gambar 2

Diagram Pie Chart Frekuensi Pembentukan Karakter Peserta didik

Diagram tersebut menunjukkan bahwa variabel pembentukan karakter peserta didik dalam kategori yang menjawab sering 52% berada pada lingkaran berwarna biru muda dan kategori sangat sering 34% berada pada lingkaran yang berwarna orange selanjutnya dalam kategori yang menjawab kadang-kadang 11% berada pada lingkaran berwarna abu-abu, dan kategori yang menjawab tidak sering 2% berada pada warna kuning serta kategori yang menjawab sangat tidak sering 1% berada pada lingkaran berwarna biru tua. Hal ini menunjukkan bahwa, dari hasil pengolahan kuesioner distribusi frekuensi variabel pembentukan karakter peserta didik menunjukkan kategori yang banyak menjawab sering, disukai oleh peserta didik.

C. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner, apakah pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner telah sesuai mengukur konsep yang dimaksud. Suatu pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan apa yang diungkapkan atau apa yang ingin diukur. Dengan demikian, kesahihan sangat berkaitan dengan ketepatan hasil pengukuran suatu alat ukur. Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah dengan cara membandingkan *corrected item-total correlation* dari jumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dengan nilai r-kritis sesuai kriteria Sugiyono yaitu sebesar 0,30¹.

Perhitungan uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer program IBM *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows 21*. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Kerjasama guru dan Orang tua

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2012), 127

Tabel 9
Uji Validitas Kerjasama Orang Tua dan Guru

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1.	0,855	0,296	Valid
2.	0,791	0,296	Valid
3.	0,465	0,296	Valid
4.	0,435	0,296	Valid
5.	0,634	0,296	Valid
6.	0,732	0,296	Valid
7.	0,437	0,296	Valid
8.	0,220	0,296	Invalid
9.	0,708	0,296	Valid
10.	0,390	0,296	Valid
11.	0,721	0,296	Valid
12.	0,667	0,296	Valid
13.	0,864	0,296	Valid
14.	0,594	0,269	Valid

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel variabel kerjasama orang tua dan guru yang berjumlah 14 item soal, diperoleh hasil bahwa item soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14 nilainya lebih dari 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa 13 butir instrumen dinyatakan valid dan 1 dinyatakan gugur atau tidak valid yaitu nomor 8.

Penelitian ini tetap dilanjutkan meskipun ada salah satu item soal yang tidak valid yakni nomor 8. Namun, karena mengingat item nomor 8 sudah

mewakili pertanyaan pada item soal lain misalnya pada item soal nomor 11 dan 13.

b. Pembentukan Karakter Peserta didik

Tabel 10

Uji Validitas Pembentukan Karakter Peserta didik

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1.	0,676	0,187	Valid
2.	0,507	0,187	Valid
3.	0,486	0,187	Valid
4.	0,490	0,187	Valid
5.	0,511	0,187	Valid
6.	0,739	0,187	Valid
7.	0,472	0,187	Valid
8.	0,400	0,187	Valid
9.	0,287	0,187	Valid
10.	0,318	0,187	Valid

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel pembentukan karakter peserta didik yang berjumlah 10 item soal, diperoleh hasil bahwa item soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 nilainya lebih dari 0,187 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir instrumen dinyatakan valid.

Adapun ringkasan hasil uji validitas variabel kerjasama orang tua dan guru (X), dan pembentukan karakter peserta didik (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11
Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Jumlah butir instrument	Jumlah valid	Jumlah butir gugur/tidak valid	No butir gugur/tidak valid
Kerjasama guru dan orang tua	14	13	1	8
Pembentukan karakter peserta didik	10	10	0	0

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian menguji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi bila dilakukan pengujian kembali terhadap gejala yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM *SPSS 21 for windows* dengan ketentuan jika $\alpha \geq 0,90$ maka reliabilitas sempurna, jika α antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi, jika α antara 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat dan jika $\alpha \leq 0,50$ maka reliabilitas rendah. Sedangkan menurut Imam Ghazali bahwa Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan program IBM *Statistical*

Product and Service Solution (SPSS) for windows 21 diperoleh hasil sebagaimana dirangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 12

Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah butir instrument	Alpha cronbach > 0,60	Keterangan
Kerjasama guru dan orang tua	14	0,864	Reliabel
Pembentukan karakter peserta didik	10	0,640	Reliabel

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Kerjasama guru dan orang tua diperoleh hasil 0,864 dan Pembentukan karakter peserta didik diperoleh hasil 0,640. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Kerjasama guru dan orang tua $0,864 > 0,60$ sesuai ketentuan *cronbach's alpha*, dengan demikian instrumen untuk variabel X dapat dinyatakan reliabel sempurna sedangkan variabel Y diperoleh hasil 0,640. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pembentukan karakter peserta didik $0,640 > 0,60$ sehingga dapat dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

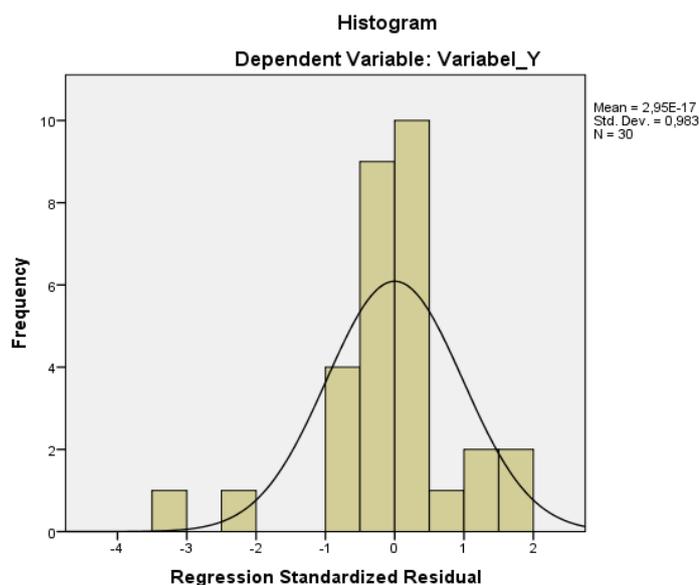
D. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu di lakukan uji asumsi klasik meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas data yang digunakan yaitu uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, garfik histogram, dan *probability plot* dengan bantuan *IBM Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows 21*. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas grafik histogram



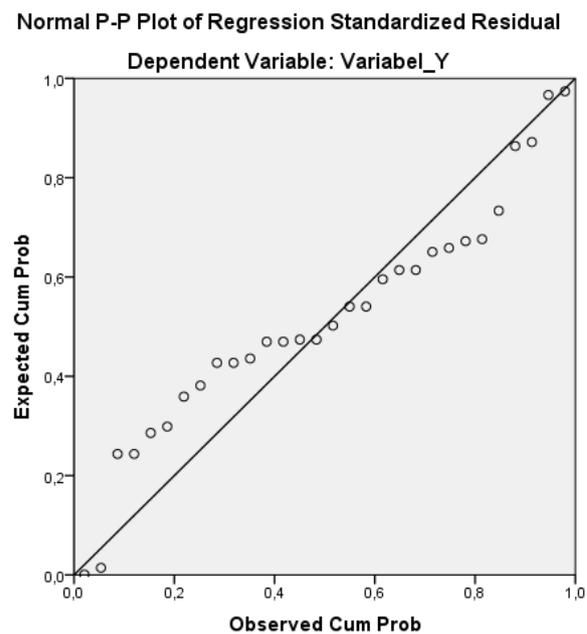
Gambar 3

Normalitas Histogram Variabel X dan Y

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yakni apabila pola distribusi melenceng ke kanan maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya apabila pola distribusi melenceng ke kiri maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal di tandai dengan grafik yang berbentuk lonceng dan tidak menceng ke kiri.

b. Uji Normalitas probability plot



Gambar 4

Normalitas *Probability Plot* Variabel X dan Y

Data pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan menggunakan P-Plot yaitu data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal.

Berdasarkan gambar *P-plot* tersebut dapat disimpulkan bahwa, data berdistribusi normal, sebab data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

c. Uji Normalitas Kolmogorov smirnov

Tabel 13

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,85370719
	Absolute	,173
Most Extreme Differences	Positive	,154
	Negative	-,173
Kolmogorov-Smirnov Z		,948
Asymp. Sig. (2-tailed)		,329

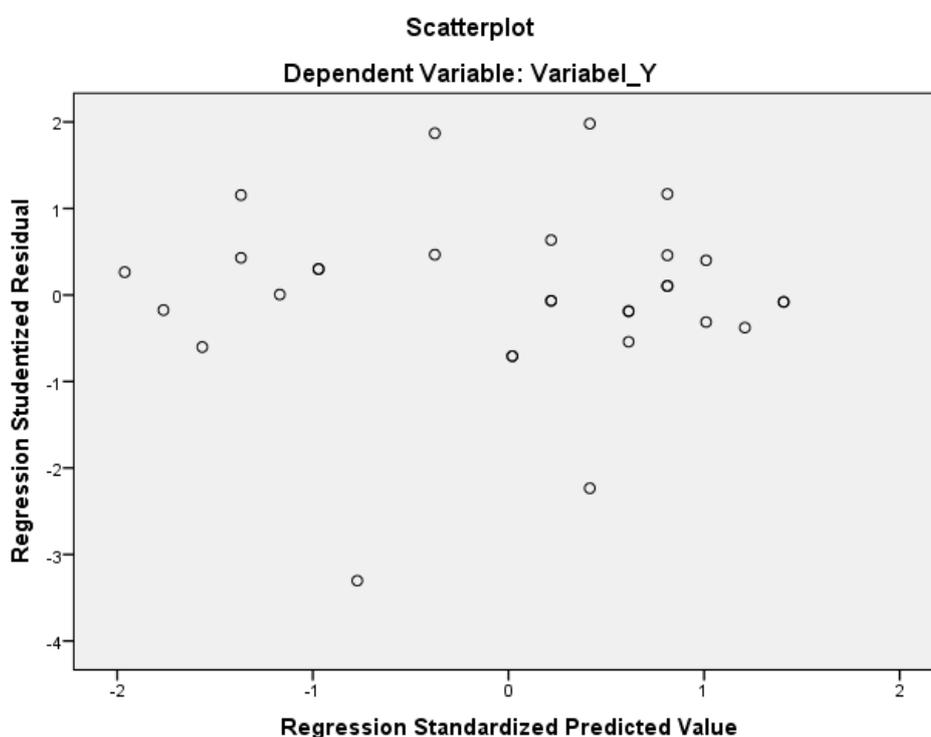
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas, hasil uji *kolmogorov smirnov* untuk nilai unstandardized Residual memberikan nilai 0,329 dengan probabilitas 0,948 jauh di atas $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan keseluruhan data variabel Kerjasama guru dan orang tua

dan variabel pembentukan karakter peserta didik keseluruhan berdistribusi normal. Berdasarkan tampilan output grafik histogram, *probability plot* maupun *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji heteroskedastisitas



Gambar 5

Scatterplot Variabel X dan Y

Model regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut terlihat dari titik-titik data berpencar di sekitar angka nol (0 pada sumbu Y) atau tidak ada pola yang jelas dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Sebaliknya, jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas dan model regresi tidak baik.

E. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear sederhana

Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan *SPSS for windows21* diperoleh hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel berikut:

Tabel 14
Koefisien Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,161	6,337		7,599	,000
	Variabel_ X	,172	,107	,291	1,609	,119

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Berdasarkan tabel, hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai $a = 48,161$ dan nilai $b = 0,172$. Nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear sederhana, yaitu:

$$Y = a + b_1x$$

$$Y = 48,161 + (0.172) x$$

$$Y = 48,161 + 0.172 x$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta regresi linear sebesar 48,161 artinya jika kerjasama orang tua dan guru (x) nilainya adalah 0 (nol), maka pembentukan karakter peserta didik (y) nilainya positif sebesar 48,161.

b. Koefisien regresi linear sebesar 0,172 menunjukkan bahwa saat variabel kerjasama orang tua dan guru mengalami kenaikan 1, maka pembentukan karakter peserta didik mengalami kenaikan sebesar 0,172. Ini menunjukkan bahwa terdapat koefisien regresi yang positif antara kerjasama orang tua dan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Palu, semakin tinggi kerjasama orang tua dan guru maka semakin meningkatkan pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Palu.

2. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel independen benar-benar memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,1 dan 2 sisi.

Berdasarkan output program *SPSS for windows21*, didapat nilai t-hitung sebesar 7,599 kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel uji dua sisi menggunakan rumus kebebasan: $df = n - k$, $df = 76 - 2 = 74$, untuk melihat nilai t-tabel menggunakan microsoft excel dengan cara mengetik `=TINV(0,05;74)` kemudian Enter, maka hasilnya sebesar 1,992.

Ketentuan pengambilan keputusan hasil uji T sebagai berikut :

1. Jika nilai uji t-statistik bernilai positif

H_a diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

2. Jika nilai uji t-statistik bernilai negatif

H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

H_a diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Karena $t\text{-hitung}$ bernilai positif jadi menggunakan uji t-statistik bernilai positif. Dari perhitungan $t\text{-tabel}$ menggunakan *microsoft excel* diketahui bahwa nilai $t\text{-tabel}$ sebesar 1,992 artinya Nilai $t\text{-hitung}$ (7,599) $>$ $t\text{-tabel}$ (1,992), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara kerjasama orangtua dan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Palu.

Penentuan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Hasil output program *SPSS for windows 21*, sebagai berikut:

Tabel 15

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,569 ^a	,324	,189	1,45732

a. Predictors: (Constant), VARIABEL X

b. Dependent Variable: VARIABEL Y

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa nilai R^2 pada tabel R Square sebesar 0,324, artinya persentase sumbangan pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik sebesar 32% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

F. Pembahasan Penelitian

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa Kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang kerjasama orang tua dan guru. kerjasama dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara satu orang atau lebih dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang dinamis yaitu, hubungan yang saling menghargai, peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.

Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik, memberikan penilaian dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan ilmu atau pengetahuan kepada seluruh peserta didik. Adapun peran guru yakni sebagai motivator, administrator, dan evaluator.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan pernikahan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun tanggung jawab orang tua adalah memelihara dan membesarkan anaknya, melindungi dan menjamin kesehatannya, mendidik dengan berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya serta membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama. Seperti yang telah dijelaskan di atas mengenai kerjasama, maka kerjasama antara orang tua dan guru dapat terjalin agar tujuan bersama dapat terwujud. Dalam penelitian yang menjadi tujuan bersama dari kerjasama antar keduanya adalah pembentukan karakter religius peserta didik.

Ada beberapa tujuan yang akan diperoleh peserta didik mengenai karakternya dari kerjasama orang tua guru yakni perubahan perilaku secara sadar misalnya idealis atau kebiasaan peserta didik, perubahan perilaku secara fungsional seperti peserta didik menjadi penurut, percaya diri, berdedikasi dan mandiri.

Selanjutnya, perubahan perilaku yang bersifat positif dan aktif misalnya menjalani seluruh kehidupannya dengan penuh ambisi untuk mendapatkan yang terbaik, banyak, unggul dalam semua hal dan membuat semua hal menjadi ajang berkompetisi dan dengan sengaja mencari tantangan. Tampak secara terus terang menunjukkan sikap agresif, ingin menguasai, dan mendominasi, serta perubahan

perilaku bukan bersifat sementara yakni perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan yang positif yang akan dilakukan secara kontinyu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 4 Palu. Penelitian ini menggambarkan 2 variabel sebagai objek penelitian yaitu variabel independen (kerjasama orang tua dan guru) dan variabel dependen (pembentukan karakter peserta didik).

Pada penelitian ini, penarikan sampel dari populasi digunakan teknik proporsional random sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang memiliki proporsi atau porsi diambil secara acak. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan batasan yaitu peserta didik kelas XI pada jurusan IPA dan IPS . Peneliti mengambil sesuai proporsi yang telah dihitung menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel yaitu kelas XI pada jurusan IPA dan IPS dengan jumlah sebanyak 76.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yakni mencari sebuah pengaruh dan kemudian melihat perbandingan dengan tabel distribusi frekuensi antara peserta didik kelas XI yang memperoleh perubahan perilaku atau karakter dari kerjasama orang tua dan guru.

Proses penelitian dilakukan selama 1 bulan, sebelumnya dimulai dari mengamati kondisi Madrasah terlebih dahulu, mulai tanggal 01 November 2019 melihat karakter peserta didik yang saling cuek satu sama lain misalnya saling mengajak dalam solat berjamaah di sekolah, serta Saling mementingkan diri masing-masing, sehingga perlu ada kerjasama guru dan orang tua terhadap

karakter peserta didik tersebut dan fokusnya mengetahui pengaruh kerjasama guru dan orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik dapat diketahui dengan cara peneliti melakukan pembagian kuesioner dengan 1 kali. Pertama peneliti melakukan observasi atau pengamatan mengenai karakter peserta didik pada kelas XI di SMA Negeri 4 Palu. Kemudian wawancara singkat dengan guru PAI mengenai kerjasamanya dengan orang tua peserta didik.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan membagikan angket atau kuesioner kepada guru tentang kerjasamanya dengan orang tua dan peserta didik tentang karakter religiusnya. Pembagian angket atau kuesioner kepada peserta didik dilakukan pada saat proses pembelajaran telah usai, itu dilakukan agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Sedangkan pembagian angket atau kuesioner pada guru PAI dilakukan saat waktu senggang atau pada waktu istirahat.

Pada variabel (X) kerjasama guru dan orang tua memiliki tingkat presentase 51 atau 52% menyatakan bahwa sering melakukan kerjasama antara keduanya, 31 atau 32 % menyatakan bahwa sangat sering melakukan kerjasama antara guru dan orang tua, 14 atau 14% menyatakan bahwa keduanya menjawab kadang-kadang melakukan kerjasama, dan 2 atau 2 % menyatakan bahwa tidak sering melakukan kerjasama.

Pada variabel (Y) pembentukan karakter peserta didik dengan indikator sebagai berikut:

1. Mengucapkan salam bila bertemu dengan guru dan teman sebaya.
2. Membiasakan sholat dhuha di sekolah.

3. Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran.
4. Bersikap saling menghargai dengan teman sebaya yang tidak seagama.
5. Saling mengajak dalam melaksanakan sholat baik sholat dhuha maupun sholat dzuhur.
6. Membiasakan sholat dzuhur secara berjamaah di sekolah.
7. Membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah.
8. Memberi salam ketika akan pergi dan masuk rumah.
9. Membiasakan mencium tangan kedua orang tua.
10. Responsif terhadap panggilan orang tua di rumah.

Secara keseluruhan memiliki tingkat persentase 395 atau 52% dalam kategori yang menjawab sering, 256 atau 34% dalam kategori yang menjawab sangat sering, selanjutnya 87 atau 11% dalam kategori yang menjawab kadang-kadang, 17 atau 2% kategori yang menjawab tidak sering dan 5 atau 1% kategori yang menjawab sangat tidak sering.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang “Pengaruh kerjasama orang tua dan guru (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (Y) di SMA Negeri 4 Palu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk kerjasama orang tua dan guru yang peneliti temukan di lapangan ialah :
 - a. Sekolah mengadakan kegiatan/program kerjasama antara guru dan orang tua dalam bentuk pertemuan di sekolah guna mengetahui perkembangan karakter anaknya.
 - b. Pihak sekolah atau guru menyurati orang tua tentang perilaku menyimpang peserta didik disekolah.
 - c. Melakukan / mengadakan pertemuan atau rapat komite yang di dalamnya tidak hanya membahas komite tetapi membicarakan tentang prilaku peserta didik di sekolah yang mengacu pada karakter peserta didik.
 - d. Guru membuat laporan berkala kepada orang tua mengenai pembentukan karakter peserta didik di sekolah, Membuat perjanjian moral antara sekolah dan orang tua, agar perilaku peserta didik tidak terulang kembali.
 - e. Mengadakan koordinasi antara sekolah dan rumah mengenai pengawasan dalam menggunakan media social.
 - f. Menjadikan orang tua sebagai mitra pendidikan guna mengetahui perkembangan karakter peserta didik di rumah.

2. Terdapat pengaruh kerjasama orang tua dan guru (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (Y) di SMA Negeri 4 Palu, Hasil pengaruh terlihat dari nilai t-tabel sebesar 1,992 artinya Nilai t-hitung (2,573) > t-tabel (1,992), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara kerjasama orang tua dan guru (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (Y) di SMA Negeri 4 Palu. Dan koefisien determinasi penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas kerjasama orang tua dan guru (X) terhadap variabel terikat pembentukan karakter peserta didik (Y) di SMA Negeri 4 Palu sebesar 32% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Implikasi Penelitian

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain: Kepada para guru dan orang tua agar tetap membina hubungan baik, menjalin komunikasi yang berkala serta menjadi mitra yang berkualitas agar karakter peserta didik dapat terkontrol, terawasi dan terarah baik dalam lingkungan formal maupun informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. *peneltian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Daryanto dan Suryatri. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Gregory. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011. (Diterjemahkan oleh Jumu Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien)
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Junaidi, Iskandar. *Mencetak Anak Unggul*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: 2010.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning*. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, 2005
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Mujib, Abdul dan Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Mu'min, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konsultasi Teoritik Dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mursi, M. Said. *Melahirkan Anak, Masyaallah*. Jakarta: Penerbit Cendekia, 1997.
- Mustafidah, Hidayati dan Tukiran Taniredja. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Purwokerto: ALFABETA, 2011.
- Naibuko Abu Achmadi, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars, 1983.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Purwanto, M.Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabet, 2005.
- Sadulloh, Uyoh dkk. *Pedagogik: Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Soekanto, Soerjono. *Solidaritas Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suwaid, M, Nur Abd, Hafizh. *Mendidik Anak Sebagai Nabi*. Solo: Pustaka Arafah, 2003.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Lembar Angket Peserta Didik

Angket ini berisi butir-butir pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui karakter religius peserta didik. Untuk itu, berikan respon pada angket ini sesuai petunjuk yang diberikan.

A. Identitas Pribadi

Nama :
No. Absen :
Kelas :
Hari/tanggal :

B. Petunjuk pengisian angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama
3. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda.
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.

C. Keterangan :

1. Sering (S)
2. Kadang-Kadang (KK)
3. Tidak Pernah (TP)

Indikator	No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
			S	KK	TP
Religius	1.	Mengucapkan salam bila bertemu dengan guru dan teman sebaya.			
	2.	Membiasakan sholat dhuha di sekolah.			
	3.	Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran.			
	4.	Saling mengajak dalam melaksanakan sholat baik sholat dhuha maupun sholat dzuhur			
	5.	Membiasakan sholat dzuhur secara berjamaah di sekolah			
	6.	Membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah			
Toleransi	7.	Bersikap saling menghargai dengan teman sebaya yang tidak seagama.			
Etika/adab	8.	Memberi salam ketika akan pergi dan masuk rumah.			
	9.	Responsif terhadap panggilan orang tua di rumah.			
	10.	Membiasakan mencium tangan kedua orang tua			

Tabulasi Data Variabel Y (Pembentukan karakter peserta didik)

NO.	Jumlah Pernyataan Angket Peserta didik										TOTAL
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
1	5	4	3	5	4	5	4	3	4	5	42
2	5	5	5	4	5	3	4	2	4	3	40
3	5	4	5	4	5	3	4	5	3	5	43
4	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	44
5	4	1	4	2	5	2	3	3	5	4	33
6	4	4	5	5	4	5	4	5	3	4	43
7	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	44
8	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	42
9	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	46
10	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	41
11	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	44
12	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	43
13	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	42
14	5	4	4	4	4	5	5	4	5	3	43
15	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	44
16	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
17	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	41
18	4	4	4	5	5	5	4	5	3	3	42
19	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	43
20	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	43
21	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	42
22	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	44
23	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	42
24	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	41
25	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	46

26	4	4	5	5	1	4	4	5	4	3	39
27	5	5	4	4	3	4	4	5	5	2	41
28	4	3	4	4	3	3	3	3	4	5	36
29	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	41
30	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	42
31	4	5	4	3	4	4	3	4	4	5	40
32	5	4	2	5	4	5	5	4	4	4	42
33	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	45
34	4	4	5	2	4	4	5	4	5	5	42
35	3	3	4	4	3	3	3	3	4	5	35
36	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	42
37	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	42
38	4	5	4	3	4	4	3	4	4	5	40
39	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	44
40	5	3	5	3	5	4	5	4	5	5	44
41	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	43
42	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	33
43	3	4	2	4	4	3	4	5	4	5	38
44	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	44
45	4	3	4	3	4	4	4	5	3	4	38
46	3	5	3	4	4	3	4	4	4	5	39
47	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	39
48	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
49	4	4	5	4	4	5	3	5	4	4	42
50	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	46
51	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
52	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40
53	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	47
54	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	40

Lembar Angket Guru

Angket ini berisi butir-butir pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui kerjasama antara guru dan orang tua. Untuk itu, berikan respon pada angket ini sesuai petunjuk yang diberikan.

A. Identitas Pribadi

Nama :
Guru Mata Pelajaran :
Hari/Tanggal :

B. Petunjuk pengisian angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama
3. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda.
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.

C. Keterangan :

1. Sangat Sering (SS)
2. Sering (S)
3. Kadang-kadang (KK)
4. Tidak Sering (TS)
5. Sangat Tidak Sering (STS)

Indikator	No	Pernyataan	Pilih Jawaban				
			SS	S	KS	TS	STS
Tanggung Jawab	1.	Guru dan orang tua berbagi tanggungjawab dalam pengembangan karakter peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.					
	2.	Guru memberikan insentif (ransangan) bagi partisipasi orang tua dalam pengembangan karakter peserta didik.					
	3	guru membuat “PR KELUARGA” terkait dengan pendidikan karakter peserta didik.					

	4	Sekolah menjadi responsif terhadap keluhan orang tua tentang karakter peserta didik.					
Interaksi	5	Sekolah membuat program tentang parenting dan berusaha untuk meningkatkan tingkat partisipasi orang tua.					
	6.	Sekolah membuat forum terbuka bagi orang tua tentang pendidikan karakter.					
	7.	Sekolah meningkatkan arus komunikasi positif dengan lingkungan keluarga					
	8.	Sekolah melibatkan orang tua dalam perencanaan program pendidikan karakter pada anak.					
	9.	Sekolah dan orang tua membuat laporan secara berkala tentang pendidikan karakter peserta didik.					
Moral/perilaku	10.	Sekolah membuat perjanjian moral dengan orang tua artinya orang tua tidak bisa terlibat di lingkungan sekolah apabila peserta didik melakukan pelanggaran atau membuat kesalahan di sekolah					
persahabatan	11.	Sekolah menjadikan orang tua sebagai mitra dalam membentuk karakter peserta didik.					
	12.	Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang pada olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler.					
	13.	Sekolah memperpanjang perjanjian dengan orang tua untuk memerangi dampak dari media.					
kedisiplinan	14.	Sekolah memperluas perjanjian dengan orang tua tentang kedisiplinan artinya sekolah harus bekerjasama dengan orang tua dalam permasalahan kedisiplinan.					

NO.	Jumlah Pernyataan Angket guru														TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	57
2	5	4	3	5	4	5	3	5	5	3	5	4	4	4	59
3	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	66
4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	52
5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	63
6	4	4	3	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	54
7	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	55
8	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	57
9	5	5	3	3	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	59
10	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	66
11	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	53
12	5	5	3	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	62
13	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	55
14	4	4	3	3	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	55
15	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55
16	4	4	3	3	5	4	3	5	5	5	4	3	4	5	57
17	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	65
18	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	52
19	5	5	3	3	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	61
20	4	4	2	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	53
21	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	52
22	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	56
23	5	4	5	5	5	5	3	2	4	4	4	5	5	5	61
24	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	66
25	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	51
26	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	66
27	5	4	5	4	4	5	2	3	4	4	4	4	4	4	56

28	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	56
29	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	55
30	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	4	64

Tab
ulasi
data
vari

abel X (kerjasama guru dan orang tua)

FOTO – FOTO PENELITIAN DI SMAN 4 PALU



Gambar 1 dan 2 pengisian kuesioner oleh guru PAI di SMAN 4 Palu



Gambar 3 dan 4 pengisian kuesioner oleh guru PAI di SMAN 4 Palu



Gambar 5 dan 6 Pembagian Kusioner kepada Peserta didik Kelas XI IPA



Gambar 7 dan 8 Pengisian kusioner oleh peserta didik Kelas XI IPA



Gambar 9 dan 10 Pengisian angket oleh peserta didik kelas XI IPS



Gambar 11 dan 12 Pengisian kuesioner oleh peserta didik Kelas XI IPS



Gambar 13 Kondisi Ruang Guru



Gambar 14 Kantor SMAN 4 Palu



Gambar 15 Tanda Pengenal SMAN 4 Palu



Gambar 16 Pintu Gerbang SMAN 4 Palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Indah Sari
Tempat Tanggal Lahir : Tolitoli, 18 Desember 1997
Alamat Domisili : Jln. Kedondong, kel. Lere,
Kec. Palu Barat.
Alamat Asal : Jln Syaiful Muluk No. 54,
kec. Baolan
Kab. Tolitoli
No. Telp : 0822-9090-7051
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status perkawinan : Belum Nikah
Warna Kulit : Putih Langsung
Kewarganegaraan : Indonesia
Suku : Tolitoli
Alamat Email : indahsarlatief97@gmail.com



LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

FORMAL

2003-2009 MIN Tolitoli
2009-2012 MTsN Tolitoli
2013-2015 MAN Tolitoli
2015-2019 IAIN PALU

PENGALAMAN ORGANISASI

Pramuka MIN Tolitoli
PMR MTsN Tolitoli
English Club MTsN Tolitoli
PMR MAN Tolitoli
LDK Jundullah IAIN PALU

B. IDENTITAS ORANG TUA

DATA KELUARGA

Nama Ayah : Samsir Latif
Nama Ibu : Naspas S. Dalil
Alamat Ayah : Desa Buntuna Kec. Baolan Kab. Tolitoli
Alamat Ibu : Desa Buntuna Kec. Baolan Kab. Tolitoli
Pekerjaan Ayah : Tani
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
No. Telp : 0823-9573-9579